

## PENERBITAN HASIL PENELITIAN NASKAH KLASIK KEAGAMAAN NUSANTARA

Pada tahun 2007, Puslitbang Lektur Keagamaan bekerja sama dengan UIN, IAIN dan STAIN melakukan penelitian naskah klasik Nusantara yang bernuansa keagamaan yang berasal dari berbagai daerah: Jawa, Bugis-Bone, Ternate, Sambas, dan lain-lain. Naskah-naskah itu diteliti, disalin, diterjemahkan, dan disajikan kembali dengan metode penelitian naskah oleh tim peneliti dari berbagai daerah di Nusantara yang terdiri dari 6 (enam) buku, dengan judul-judul sebagai berikut:

1. *Bidāyah Al-Hidāyah F<sup>3</sup> 'Ilm Al-Tauh<sup>3</sup>d*: Suntingan Tekas Karya Maharaja Imam III Sambas;
2. *Safinatun Najah*: Teks Fikih 'Ubudiyah;
3. *Naṣārah Al-Afkār*: Suntingan Teks Karya K. H. Abd Malik Imam;
4. *Serat Jangka Jayabaya Dan Serat Kalatida*: Kekacauan Jaman dan Solusinya;
5. *Naskah Klasik Keagamaan Islam*: Kajian Teks Gorontalo dan Banten;
6. *Naskah Klasik Keagamaan Islam*: Kajian Teks Bugis, Lampung, dan Ternate;

Buku pertama mengulas naskah berjudul *Bidāyah al-Hidāyah F<sup>3</sup> 'Ilm al-Tauh<sup>3</sup>d*, karya H. M. Basiuni Imran (1302 H/1884 M-1976), Maharaja Imam III Kerajaan Sambas (Advisor Qadi). Naskah ditulis dalam bahasa Melayu dan beraksara Jawi ini ditulis sekitar tahun 1916. Kondisi naskah masih baik. Isi naskah menggambarkan pemikiran beliau, yakni perpaduan antara *Ahlul Hadis dan Ra'yu* yang merupakan warisan dari pandangan gurunya, Muhammad Rasyid Ridha dalam Ilmu Tauhid. Naskah yang berisi 32 halaman ini membahas Rukun Iman yang enam berdasarkan dalil naqli dan akal pemikiran.

Buku kedua berjudul "*Matn Safinatun Najah*": Fiqh Ubudiyah, karya Syaikh Salim bin Abdullah bin Samir (ulama Hadrami yang tinggal di Batavia sekitar pertengahan abad ke 19). Naskah ditulis dalam bahasa Arab, aksara Arab khath *nash*. Tanggal dan tahun penyalinan naskah tidak ada, namun usia naskah diperkirakan lebih dari 50 tahun bahkan bisa jadi mendekati 100 tahun. Naskah ini berisi tatacara bersuci, salat, tatacara mengurus mayat, dan zakat. Kitab ini masih digunakan dan bahkan menjadi rujukan utama di Pondok Pesantren Salafi dalam pelajaran fiqh.

Buku ketiga berjudul "*Naṣārah al-Afkār*", karya K. H. Abdul Malik Imam (1918-1988). Tanggal dan tahun penulisan tidak ada, namun dari segi kondisi fisik dan keterangan informan naskah ini berusia lebih dari 50 tahun. Pada tahun 1971 naskah ini diterbitkan oleh Sa'dijah Putra Padangpanjang. Naskah ini ditulis dalam bahasa Arab dan Arab-Melayu (Sunda Banten). Isi naskah: Silsilah keluarga K. H. Abdul Malik Imam, ijazah yang diterima, wirid tarekat: Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Syaziliyyah, Tahawiyah, dan Idrisiyyah, macam-macam i'tiqad, hukum dan jumlah bilangan salat Tarawih, dan lain-lainnya termasuk catatan harian si penulis tentang kegiatannya di Mekah, perjalanan dari dan ke Mekah, serta registrasi murid-murid tarekatnya. Penelitian naskah ini dilakukan oleh tim peneliti STAIN Kerinci.

Buku keempat berjudul *Serat Jangka Jayabaya dan Serat Kalatida* yang menggambarkan tentang kekacauan jaman dan cara-cara menanggulangnya. Naskah *Serat Jangka Jayabaya* ditulis oleh Jayabaya, berbahasa Jawa, aksara Jawi pada tanggal 7 Desember 1867. *Serat Jangka Jayabaya* berisi tentang konsep kosmologi, asal mula tanah Jawa lengkap dengan ramalan kekacauan yang akan terjadi. Naskah *Serat Kalatida* ditulis oleh R. Ng. Ranggawarsita, berbahasa Jawa,

aksara Kawi, berbentuk tembang sinom pada tanggal 17 Agustus 1871. Naskah ini berisi tentang langkah-langkah antisipasi terhadap situasi kekacauan yang akan terjadi di tanah Jawa. Penelitian terhadap kedua naskah ini dilakukan oleh Tim Peneliti IAIN Wali Songo Semarang.

Buku kelima merupakan gabungan dua penelitian naskah klasik keagamaan di Gorontalo dan Banten. Naskah pertama dari Gorontalo mengulas tentang "*Nur Muhammad*" : Naskah Tasawuf Klasik (Teori tentang makhluk yang pertama diciptakan Allah yaitu *Nur Muhammad*), anonim, dilakukan oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo. Naskah ditulis dalam bahasa Arab Melayu dan menggunakan bahasa Gorontalo. Isi naskah menggambarkan bahwa *Nur Muhammad* adalah satu istilah dalam tasawuf yang menyetakan bahwa antara Allah dengan hamba-Nya tidak terpisahkan, tetapi tidak bersatu bagaikan sifat dengan yang disifati. Sifat Allah diberi nama juga *Nur Muhammad*. Dari *Nur Muhammad* tercipta para Malaikat, Rasul, Nabi, dan makhluk Allah lainnya. Adapun naskah kedua dari Banten menyajikan tentang Catatan Harian Kiai Abdul Hamid Ilyas Muhammad Muqri al-Quty Labuan (1860-1959). Sumber informasi jaringan Ahli Tarikat dan Ahli Hikmah di Banten (dan di Asia Tenggara). Naskah ini ditulis dalam bahasa Arab dan Sunda dengan menggunakan aksara Arab dan Arab Pegon. Naskah ditulis sejak tahun 1926-1950. Naskah ini berisi tentang biografi penulis, murid-murid penulis dari berbagai pelosok yang mengikuti ajaran Tariqat Naqshabandiyah, pelarian penulis ke Makkah karena melakukan pemberontakan terhadap Kompeni, restorasi Masjidil Haram, *hijab*, *dalail*, *qasidah*, dan lain sebagainya. Penelitian naskah ini dilakukan oleh IAIN Banten.

Buku keenam merupakan kumpulan makalah hasil penelitian naskah tahun 2007 yang mengulas tiga naskah, yaitu, *pertama*, "*Kutika Bugis Bone*", (Buku petunjuk dan ramalan waktu yang baik untuk melakukan aktivitas), anonim, dilakukan oleh STAIN Samarinda. Naskah berbahasa dan beraksara Bugis (Lontara). Naskah ini ditulis pada tahun 1891 atau kira-kira berusia 117 tahun. Isi naskah berisi tentang ramalan nasib seseorang dilihat dari jumlah perhitungan namanya, dan hari lahir. Dengan perhitungan tersebut dapat diketahui hari-hari baik dan buruk seseorang untuk melakukan kegiatan. Naskah ini berisi 69 pasal yang setiap bagian akhir dari pasal selalu ditutup dengan kata "*wallahu'alam*" (hanya Allah Yang Mengetahui). Demikian juga dalam setiap memulai sesuatu, hendaknya melakukan tawasulan (perantara) kepada para rasul, nabi, dan wali. *Kedua*, "*Kitab Adab al-Mar'ah Ila Ahliha*" (Etika Istri terhadap Suami). Penelitian naskah ini dilakukan oleh IAIN Raden Intan, Lampung. Naskah ditulis dalam bahasa Arab dan terjemahannya ditulis dalam bahasa Melayu yang ditulis dengan Arab Pegon dan diletakkan di bawah baris teks aslinya, antara baris Arab Melayu (Jawi). Penulis dan tanggal penulisan naskah (kolofon) tidak ada, namun naskah ini diperkirakan berumur sekitar 111 tahun. Isi naskah dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama terdiri dari *isteri yang durhaka* yang berisi dari sifat-sifat, implikasi dan sanksi istri yang durhaka. Bagian kedua terdiri dari *isteri yang taat* yang memuat sifat-sifat, implikasi, dan pahala seorang isteri yang taat. Dan yang *ketiga* makalah berjudul "*Tamsil Dodoto*" yang berisi nasehat keagamaan Kesultanan Ternate yang sampai sekarang masih tetap dipelihara dan digunakan masyarakat Ternate. Naskah ini ditulis dalam bahasa Ternate dengan menggunakan aksara Arab-Melayu. Nama penulisnya tidak ada (anonim), tahun penulisannya diperkirakan 160 tahun yang lalu. Naskah ini biasanya dibaca pada upacara kematian. Isi naskah meliputi ajaran tauhid, tasawuf, dan hal-hal yang berhubungan dengan kematian.